

MAKNA *FURUSATO* DALAM DUA LIRIK LAGU BERJUDUL *FURUSATO*
KARYA ANGELA AKI DAN KOYAMA KUNDO

Cok Istri Vera Kumayastuti

1001705033

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana

Abstract

Furusato describes the Japanese traditional culture. Furusato is also a concept of the Japanese people's minds to describe the beauty of the countryside nature in Japan. This study discusses the meaning of furusato in two song entitled Furusato and the message contained in the lyrics of those songs. This research using descriptive analysis and dialectical techniques as methods and techniques of data analysis. The theory used in this study is a semiotic theory and intertextual theory propounded by Riffaterre. Based on the analysis, the meaning of furusato in the lyrics of Angela Aki's song are the birthplace, home, and a place for the family to gather together. Meanwhile, the Furusato's meaning in the lyrics of Koyama Kundo's song are the birthplace, home, place of work and a place to study for the victims of the earthquake and tsunami in the Tohoku region. The message contained in this two songs are: 1) to keep and protect the cleanness of the environment; 2) to remember and never forget the hometown; 3) to try hard and don't give up for achieve the goals; 4) to grateful the people who have helped us; 5) to help each other when in trouble; 6) to be strong and don't give up to overcome any problem; and 7) to protect the future of our children.

Keywords: furusato, semiotics Riffaterre, intertextual

1. Latar Belakang

Dalam menciptakan sebuah syair lagu, tema merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan oleh penyair. Ada berbagai macam tema yang sering digunakan penyair untuk menciptakan sebuah syair lagu seperti percintaan, keindahan alam, keluarga, dan lain sebagainya. Salah satu tema yang sering digunakan dalam syair lagu-lagu di Jepang adalah *furusato*.

Furusato menggambarkan budaya tradisional bangsa Jepang. *Furu* berarti lama dan *sato* berarti desa. Orang-orang yang bermukim di sebuah desa secara bersama-sama dalam kurun waktu yang lama disebut dengan *furusato* (Ismail, 2009:

88—89). Secara harfiah *furusato* berarti kampung halaman, tanah kelahiran, tanah tumpah darah atau tempat asal seseorang. *Furusato* juga merupakan sebuah konsep pemikiran masyarakat Jepang terhadap keindahan alam pedesaan di Jepang. Masyarakat Jepang memiliki ikatan yang kuat terhadap kampung halaman mereka. Ada rasa kekeluargaan, persaudaraan dan solidaritas yang terjalin kuat di dalam *furusato* (Boret, 2014:178—180). Karena hal tersebut maka *furusato* seringkali digunakan sebagai tema dalam syair lagu-lagu di Jepang.

Angela Aki dan Koyama Kundo merupakan penulis lagu yang namanya telah dikenal luas di Jepang. Karya-karya mereka selalu mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat Jepang. Lagu *Furusato* karya Koyama Kundo dan Angela Aki merupakan lagu yang menggambarkan tentang keindahan *furusato* di Jepang. Di kedua syair lagu tersebut, mengandung curahan hati dan luapan emosi Koyama Kundo dan Angela Aki mengenai *furusato*.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna *furusato* dalam dua lirik lagu *Furusato* karya Angela Aki dan Koyama Kundo?
2. Bagaimanakah amanat yang terdapat dalam dua lirik lagu *Furusato* karya Angela Aki dan Koyama Kundo?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan penelitian sastra Jepang khususnya terhadap makna *furusato* serta amanat dalam dua lirik lagu berjudul *Furusato* serta dapat menambah wawasan ilmu semiotika. Diharapkan penelitian ini juga mampu memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca yang akan melakukan penelitian terhadap lirik lagu.

4. Metode Penelitian

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik alih bahasa karena data yang dianalisis merupakan data berbahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dan teori interteks yang dikemukakan oleh Riffaterre untuk meneliti makna serta amanat yang terdapat di dalam lirik lagu *Furusato* karya Angela Aki dan Koyama Kundo. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal yaitu menyajikan hasil analisis dengan kata-kata bukan dalam bentuk angka, bagan atau statistik (Ratna, 2004:50), sedangkan teknik penyajian yang digunakan adalah teknik narasi.

5. Hasil dan Pembahasan

Lagu *Furusato* karya Koyama Kundo dan Angela Aki merupakan lagu yang menggambarkan tentang keindahan *furusato* di Jepang. Dalam kedua syair lagu tersebut, terdapat curahan hati dan luapan emosi Koyama Kundo dan Angela Aki mengenai *furusato*.

5.1 Analisis Lirik Lagu *Furusato* Karya Angela Aki

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam syair lagu *Furusato* karya Angela Aki tersebut, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre (1978) dalam buku *Semiotic Of Poetry*. Riffaterre (dalam Pradopo, 2012:281—294) mengemukakan bahwa ada empat hal pokok untuk memproduksi makna sebuah puisi, yaitu: (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik, dan retroaktif atau hermeneutik, (3) *matrix* atau kata kunci (*keyword*), dan (4) *hypogram* (hipogram berkenaan dengan prinsip intertekstual). Berikut merupakan penggantian arti yang disebabkan oleh penggunaan majas dalam syair lagu *Furusato* karya Angela Aki:

Data (1) 繊細な糸で素朴な町に縛り付けられてた頃
見上げる度に空は映した遥かに遠い世界を
小さな場所を後にしてからどれくらいもう経つのだろう
Home is calling

*Sensai na ito de soboku na machi ni shibari tsukerareteta goro
Miageru tabi ni sora wa utsushita haruka ni tooi sekai wo
Chiisana basho wo ato ni shitekara dorekurai mou tatsu no darou
Home is calling*

Ketika sebuah benang halus yang mengikatku dan desa itu
Setiap kali aku melihat ke atas, langit mencerminkan dunia yang jauh
Setelah aku meninggalkan tempat kecil itu, perlu waktu berapa lama
bagiku agar dapat kembali melalui tempat tersebut
Rumah memanggil

(Furusato-Home, 2011)

Pada data (1) tersebut, terdapat penggunaan majas personifikasi yaitu pada kalimat *//Home is calling//* (Rumah memanggil). Dalam kalimat tersebut, penyair menganggap *home* (rumah) seperti manusia yang dapat memanggil seseorang. Perumpamaan ini digunakan untuk mengungkapkan kerinduan penyair untuk dapat pulang ke kampung halaman dan bertemu kembali dengan keluarga yang dicintainya.

Dalam bahasa Jepang, rumah disebut dengan istilah *uchi* dan *ie*. *Uchi* merujuk pada rumah, keluarga, tempat tinggal atau kediaman seseorang yang merupakan milik sendiri atau milik keluarga sendiri, sedangkan *ie* merujuk pada rumah, kediaman atau tempat tinggal (Smith, 2004:42). Bagi masyarakat Jepang, rumah tidak hanya berarti tempat tinggal namun juga berarti tempat bagi anggota keluarga untuk berkumpul bersama. Dalam penggalan syair lagu *Furusato*, kalimat *//Home is calling//* mengungkapkan kerinduan keluarga terhadap penyair. Kalimat tersebut menunjukkan keinginan keluarga agar penyair dapat kembali pulang ke kampung halamannya serta dapat berkumpul kembali bersama sanak keluarga untuk menghabiskan waktu bersama-sama.

5.2 Analisis Lirik Lagu *Furusato* Karya Koyama Kundo

Lagu *Furusato* karya Koyama Kundo merupakan lagu yang diciptakan berdasarkan atas peristiwa gempa bumi dan tsunami yang terjadi di wilayah Tohoku pada tahun 2011. Akibat bencana tersebut, banyak warga yang kehilangan tempat tinggal dan sanak keluarga. Bangunan seperti rumah, gedung bertingkat dan fasilitas umum lainnya rusak dan hancur akibat sapuan tsunami dan gempa yang terjadi di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Jepang. Syair dalam lagu tersebut berisikan harapan sang penyair agar para korban tidak menyerah dan putus asa dalam menghadapi cobaan yang menimpa mereka. Berikut merupakan penggantian arti yang disebabkan oleh penggunaan majas dalam syair lagu *Furusato* karya Koyama Kundo yang dapat dicermati melalui data (2) di bawah ini:

Data (2) 朝焼け色の空にまたたく星ひとつ
 小さな光が照らす大いなる勇氣
 何気ない日々の中に明日の種を探せば
 始まりの鐘が響くいま君のために

Asayake iro no sora ni matataku hoshi hitotsu
Chiisana hikari ga terasu ooinaru yuuki
Nanigenai hibi no naka ni ashita no tane wo sagaseba
Hajimari no kane ga hibiku ima kimi no tame ni

Langit dengan warna cahaya pagi, ada satu bintang yang berkelap kelip
 Keberanian menjadi besar karena cahaya kecil yang menerangi
 Dalam hari-hari yang senggang, mencari benih masa depan
 Saat ini lonceng permulaan mulai bergema untuk dirimu

(*Furusato*, 2011)

Pada data (2) kalimat //*Chiisana hikari ga terasu ooinaru yuuki*// (Keberanian menjadi besar karena cahaya kecil yang menerangi), merupakan majas metafora. Dalam kalimat tersebut, frase /*chiisana hikari*/ (cahaya kecil) merupakan metafora yang memiliki arti harapan. Harapan dapat membuat seseorang bangkit dari

keterpurukan dan rasa putus asa, mirip seperti halnya cahaya yang mampu menerangi tempat yang gelap. Setitik cahaya di tengah kegelapan bagaikan sebuah harapan bagi seseorang yang sedang berada dalam keterpurukan dan rasa putus asa.

Dalam penggalan syair lagu tersebut, penyair ingin menyampaikan bahwa seseorang yang sedang berada dalam keadaan terpuruk dan putus asa, akan dapat bangkit kembali dan mengubah keadaan selama masih ada harapan. Penyair ingin menyampaikan kepada para korban gempa dan tsunami Tohoku untuk terus semangat dan tidak putus asa. Penggalan syair tersebut merupakan dukungan kepada para korban tsunami dan gempa Tohoku agar kuat dalam menghadapi cobaan yang sedang menimpa mereka dan tidak berputus asa karena masih ada harapan dan masa depan yang lebih baik bagi para korban tersebut.

5.3 Amanat dalam Syair Lagu *Furusato* Karya Angela Aki

Pada hakikatnya, setiap karya sastra mempunyai amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca. Amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, hal yang ingin ditanamkannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton maupun pembaca melalui hasil karyanya (Saliman, 1996: 67). Amanat yang terdapat di dalam syair lagu *Furusato* karya Koyama Kundo, yang dapat dicermati melalui data (1) di atas.

Penggalan syair dalam data (1) tersebut berisikan amanat agar kita tidak melupakan tanah kelahiran kita. Bagi penyair, kampung halaman merupakan tempat ia lahir dan dibesarkan. Di tempat tersebut terdapat keluarga dan sanak saudara yang selalu melindungi dan menyayangi dirinya. Tempat orang-orang yang dicintai oleh penyair berkumpul dan menghabiskan waktu bersama. Kampung halaman merupakan tempat yang sangat berharga bagi penyair. Oleh sebab itu, melalui syair lagu *Furusato*, penyair berharap agar kita juga tidak melupakan kampung halaman yang merupakan tanah kelahiran dan tempat kita tumbuh serta dibesarkan.

5.4 Amanat dalam Syair Lagu *Furusato* Karya Koyama Kundo

Amanat dalam sebuah karya sastra umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang mengenai nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikannya kepada para pembaca. Amanat yang terdapat di dalam syair lagu *Furusato* karya Koyama Kundo, dapat dicermati melalui data (3) di bawah ini:

Data (3) 何気ない日々の中に明日の種を探せば
 始まりの鐘が響くいま君のために

Nanigenai hibi no naka ni ashita no tane wo sagaseba
Hajimari no kane ga hibiku ima kimi no tame ni

Dalam hari-hari yang senggang, aku mencari benih masa depan
 Saat ini lonceng permulaan mulai bergema untuk dirimu

(Furusato, 2011)

Dalam data (3) di atas, penyair ingin menyampaikan agar para orang tua yang menjadi korban bencana gempa dan tsunami yang menimpa wilayah Tohoku tidak putus asa dalam menghadapi cobaan yang menimpa demi masa depan anak-anak mereka. Selain orang dewasa, ada banyak anak-anak yang juga menjadi korban dalam musibah tersebut. Mereka tidak dapat bersekolah karena bangunan sekolah mereka telah hancur akibat bencana gempa dan tsunami. Ada juga anak yang kehilangan orang tuanya dalam bencana tersebut. Penyair berharap agar para orang dewasa memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang menjadi korban. Mereka hanya anak-anak yang belum mampu melakukan segala sesuatu seorang diri dan hanya dapat bergantung kepada orang dewasa. Oleh sebab itu, para orang dewasa tidak boleh terlihat lemah dan putus asa di hadapan anak-anak tersebut. Jika para orang dewasa tidak berusaha keras untuk memperbaiki keadaan yang menimpa mereka, maka tidak akan ada masa depan bagi anak-anak tersebut.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, makna *furusato* dalam lirik lagu *Furusato* karya Angela Aki adalah tanah kelahiran, rumah, dan tempat bagi sanak keluarga untuk berkumpul bersama. Makna *furusato* dalam lirik lagu *Furusato* karya Koyama Kundo adalah tanah kelahiran, rumah, tempat bekerja dan tempat menuntut ilmu bagi para korban bencana gempa dan tsunami di wilayah Tohoku. Adapun amanat yang terdapat dalam dua lirik lagu *Furusato* tersebut, yaitu: 1) menjaga kebersihan lingkungan; 2) jangan melupakan kampung halaman; 3) berusaha keras untuk meraih cita-cita; 4) berterima kasih kepada orang yang telah membantu kita; 5) saling membantu saat sedang dalam kesulitan; 6) harus kuat dalam menghadapi setiap masalah; dan 7) dapat melindungi masa depan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Boret, Sebastien Penmellen. 2014. *Japanese Tree Burial (Ecology, Kinship And The Culture Of Death)*. New York: Routledge.
- Ismail, Andar. 2009. *Selamat Bergereja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Amerika Serikat: Indiana University Press.
- Saliman, Akhmad. 1996. *Teori Dan Aplikasi Kajian Naskah Drama*. Surakarta: Khazanah Ilmu.
- Smith, Robert J, Richard K. Beardsley. 2004. *Japanese Culture: Its Development And Characteristics*. Chicago: Aldine Publishing Company.